

## ANALISIS KONSEP PENCIPTAAN SENI LUKIS KALIGRAFI ISLAMI KARYA AHMAD MUSTOFA BISRI

Oleh: Wildan Wiratdoni, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Wildanwirat@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islami karya Ahmad Mustofa Bisri dari tahun 2000 sampai 2017, yang ditekankan pada unsur tema dan bentuk karya Seni Lukis Kaligrafi Islami dari aspek *khat* dan warna.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah Seni Lukis Kaligrafi Islami karya Ahmad Mustofa Bisri, sedangkan obyek penelitian meliputi obyek material dan obyek formal dalam karya. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan konsep penciptaan karya Seni Lukis Kaligrafi Islami. Data diperoleh dengan wawancara terstruktur, studi kepustakaan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penciptaan karya Ahmad Mustofa Bisri dipengaruhi latar belakang kehidupan. Konsep penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islami karya Ahmad Mustofa Bisri adalah *lafadz* doa dan dzikir. Doa yang terdapat dalam karya Ahmad Mustofa Bisri ialah doa malam *lailatul qodr*, surat *Al-Baqarah*: 201, surat *Al-Kahf*: 10, surat *Al-Fatihah* dan doa sujud malam, kemudian dzikir berupa *lafadz* dzikir malam, *asmaul husna* dan *basmallah*. Ahmad Mustofa Bisri dalam memvisualisasikan idenya dengan berpegang kaidah agama Islam; berupa larangan menggambar yang menyerupai makhluk hidup, (2) bentuk Seni Lukis Kaligrafi Islami Ahmad Mustofa Bisri yaitu: *lafadz Al-Qur'an*. Karakter *khat* Ahmad Mustofa Bisri bergaya klasik, terdiri atas *khat muhaqqah*, *raihani* dan *tsulut*, bercorak kaligrafi figural, ekspresionis dan simbolis. Kaligrafi memanfaatkan warna cerah dan harmonis sebagai dekorasi *lafadz*.

**Kata Kunci :** *Konsep penciptaan, seni lukis kaligrafi islami,*

### Abstract

*The purpose of this research is to describe the concept of creation of Islamic calligraphy painting works of Ahmad Mustofa Bisri from year 2000 until 2017, which emphasized on the element of theme and form of Islamic calligraphy painting works from aspect of handwriting and color.*

*This research is a descriptive qualitative research. The subject of research is the Islamic calligraphy painting works of Ahmad Mustofa Bisri, while the object of research include material and formal object in the works. The research is focused on issues relating to the concept of the creation of Islamic calligraphy painting works. Data obtained with the structured interviews, the study of librarianship and documentation. Data were analyzed with descriptive qualitative analysis techniques. The validity of the data obtained through the triangulation technique.*

*The results of this research indicate that: (1) the creation of works of Ahmad Mustofa Bisri influenced background life. The concept of the creation of Islamic calligraphy painting works of Ahmad Mustofa Bisri is a lafadz of prayer and dhikr. The prayers contained in the works of Ahmad Mustofa Bisri is the night prayer of lailatul qodr, Al-Baqarah: 201, Al-Kahf: 10, Al-Fatihah and the night prayer prostration, then the Dhikrs is the lafadz of night Dhikr, Asma al husna and basmallah. Ahmad Mustofa Bisri in visualizing his ideas by holding the principles of Islam; a ban on drawing that resembles a living being, (2) the form of the art of Islamic calligraphy painting by Ahmad Mustofa Bisri: the Lafadz of Qur'an. Ahmad Mustofa Bisri handwriting characters in classic style, consisting of muhaqqah, raihani and tsulut, calligraphy patterned is figural, symbolic and expressionist. Calligraphy utilizing bright colors and harmonious as decoration resonate.*

**Keywords :** *The concept of creation, Islamic calligraphy painting*

## PENDAHULUAN

Pembahasan tentang Seni Kaligrafi Islami dan Seni Lukis Kaligrafi Islami sering dianggap sebagai suatu pokok bahasan yang sama persis. Pada kenyataannya dua hal tersebut memiliki perbedaan yang mendasar. Seni Kaligrafi Islami dan Seni Lukis Kaligrafi Islami telah menjadi cabang atau aliran seni yang berbeda. Perbedaan tersebut ada pada keteknikan, visualisasi serta konsepnya. Mungkin dikarenakan masyarakat menemukan beberapa hal yang hampir sama pada hasil karyanya, misal pada visualisasi *lafadz* atau tulisan. Sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa Seni Lukis Kaligrafi Islami memiliki konsep sama dengan lukisan – lukisan (aliran seni lukis) lain. Masalah inilah yang kemudian dapat menjadi pembahasan yang menarik. Seni Lukis Kaligrafi Islami merupakan bagian dari aliran Seni Kaligrafi Islami dimana proses visualisasinya menggunakan teknik lukis dan umumnya tidak terikat rumus – rumus baku yang ditentukan. Seni kaligrafi Islami sendiri adalah aliran seni rupa yang menekankan keindahan tulisan atau seni menulis dengan indah menggunakan pena.

Berbagai aliran seni lukis ada di Indonesia, mulai dari realis sampai abstrak, mulai yang merepresentasikan keindahan hingga menyuarakan kritik. Aliran seni lukis yang mendominasi saat ini yaitu realis, surealis ataupun abstrak. Jarang ada seniman yang menekuni aliran Seni Lukis Kaligrafi Islami. Dalam lingkungan pendidikan tinggi seni rupa atau jurusan seni rupa jarang ada mahasiswa yang tertarik pada Seni Lukis Kaligrafi Islami. Di Yogyakarta ada seorang pelukis yang telah lama konsisten di bidang Seni Lukis

Kaligrafi Islami, salah satunya Syaiful Adnan. Di luar Yogyakarta ada salah satu pelukis yaitu Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus).

Menurut Abdul Wachid (2008), dalam jurnalnya yang memuat beberapa informasi tentang seniman, salah satu diantaranya adalah Ahmad Mustofa Bisri atau yang lebih dikenal Gus Mus adalah seorang ulama dan tokoh agama Islam, pimpinan sebuah pondok pesantren di kota Rembang. Beliau dikenal juga sebagai seniman sastra dan seni rupa yang masih aktif berkarya rupa, khususnya Seni Lukis Kaligrafi Islami. Pada pondok pesantren umumnya memberikan pembelajaran tentang Seni Kaligrafi Islami pada santrinya. Hal itulah yang melatarbelakangi kompetensi Ahmad Mustofa Bisri dalam mengembangkan Seni Lukis Kaligrafi Islami. Beliau mempelajarinya secara otodidak serta belajar langsung dari beberapa seniman. Beberapa tokoh, budayawan ataupun seniman menilai karya Ahmad Mustofa Bisri memiliki kekuatan ekspresi, garis dan kesan ritmik.

Perkembangan Seni Lukis Kaligrafi Islami di Indonesia meskipun tidak seramai aliran seni rupa yang lain, tidak dapat dikatakan bahwa Seni Lukis Kaligrafi Islami itu sedikit yang menekuni. Hal ini dapat dibuktikan dengan sering diadakannya pameran-pameran Seni Lukis Kaligrafi Islami di berbagai wilayah di Indonesia. Pameran-pameran tersebut diadakan dalam banyak kesempatan atau kegiatan misalnya, pada Festival Budaya Islam, MTQ Nasional, Festival Istiqlal, Muktamar Media Massa Islam Sedunia, Gallery NU dan masih banyak lagi (Sirojuddin: 2015). Melalui berbagai pameran tersebut kemudian seni

lukis Kaligrafi Islami mendapat sambutan hangat dari berbagai lapisan masyarakat. Hingga akhirnya mendorong beberapa kalangan untuk ikut mencoba. Beberapa dari mereka yang tidak memiliki dasar pengetahuan, bacaan serta kaidah tulisan Arab (*khat*) biasanya lebih menonjolkan unsur seni rupa. Tidak menonjolkan kaidah Seni Kaligrafi Islami yang tepat dan akhirnya terkesan asal jadi sebuah karya lukisan.

Dari uraian di atas, daya tarik melaksanakan penelitian ini yaitu jarangya tokoh agama yang menekuni Seni Lukis Kaligrafi Islami. Kemudian juga jarang ditemui penelitian tentang Seni Lukis Kaligrafi Islami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islami karya Ahmad Mustafa Bisri dari tahun 2000 sampai 2017 yang ditekankan pada unsur tema dan bentuk karya Seni Lukis Kaligrafi Islami dari aspek *khat* dan warna. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam dunia Seni Lukis Kaligrafi Islami, yaitu penjelasan atau pemahaman bagi masyarakat tentang konsep Seni Lukis Kaligrafi Islami dan perbedaannya dengan aliran seni lukis lain. Kemudian tujuan selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biografi atau latar belakang seorang seniman terhadap karyanya.

Seni lukis kaligrafi islami ialah model kaligrafi yang digoreskan pada hasil karya lukis atau coretan kaligrafi yang “dilukis-lukis” sedemikian rupa biasanya dengan kombinasi warna yang beragam serta bebas dan umumnya tanpa terikat rumus-rumus baku yang telah ditentukan (Sirojuddin: 2015). Dalam Seni Lukis Kaligrafi Islami huruf-huruf diterapkan pada

media seni lukis dengan bebas mengikuti kehendak seniman, sehingga menghasilkan karakter dan ciri khas dari seorang seniman tersebut.

Pengertian *khat* adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun (Susanto: 2012). Dalam konteks yang lain *khat* tidak sama dengan *lafadz*, istilah *lafadz* adalah susunan beberapa huruf yang mengandung arti (Djalil: 2010). Perbedaan *khat* dan *lafadz*, yaitu: *khat* adalah model atau jenis penulisan arab, sedangkan *lafadz* adalah susunan huruf yang mengandung arti. Dapat dikatakan bahwa *khat* adalah model atau jenis penulisan *lafadz*. Ada beberapa macam *khat* yang pernah dikenal sepanjang sejarah, tetapi akhirnya disepakati ada enam *khat* (*Al-Aqlam Al-Sittah*) yang menjadi “tulisan besar“ (Sirojuddin: 2015). Keenam *khat* tersebut adalah naskhi, tsulut, raihani, muhaqqaq, tauqi’ dan riqo’.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mendeskripsikan konsep penciptaan seni lukis kaligrafi islami karya Ahmad Mustofa Bisri, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengertian penelitian deskriptif kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia,

yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan.

### **Data Penelitian**

Dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian adalah seni lukis kaligrafi islami karya Ahmad Mustofa Bisri. Sedangkan obyek penelitian meliputi obyek material dan obyek formal dalam karya.

### **Sumber Data**

Data pada penelitian ini didapat dari informan pelukis Ahmad Mustofa Bisri serta dari ahli, kajian pustaka dan dokumen terkait Seni Lukis Kaligrafi Islami Karya Ahmad Mustofa Bisri.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini materi yang diteliti bersifat kualitatif. Materi yang dimaksud yaitu seni lukis kaligrafi islami karya Ahmad Mustofa Bisri, baik dalam bentuk data tertulis maupun data visual, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Jenis wawancara yang dipakai ialah wawancara semi terstruktur dengan menyusun pedoman wawancara dahulu.

### **Instrumen Penelitian**

Alat bantu untuk masing-masing teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut. Teknik wawancara menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara atau kisi-kisi wawancara. Alat perekam suara digunakan untuk

merekam penjelasan dari informan. Selanjutnya teknik dokumentasi alat bantu utamanya yaitu pedoman dokumentasi, yaitu memuat hal-hal, batasan-batasan, tempat pelaksanaan pengumpulan data. Teknik dokumentasi merupakan pendukung dari teknik pengumpulan data lainnya, maka alat bantu perekam data mengikuti kebutuhan teknik tersebut.

Tabel 1 : Pedoman (kisi-kisi) Wawancara dengan Ahmad Mustofa Bisri

### Validitas Data

Validasi data yang digunakan adalah triangulasi dimana teknik triangulasi dilaksanakan dengan memanfaatkan sesuatu diluar data yang telah diperoleh untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode.

### Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil atau data dalam bentuk uraian, penjelasan, gambaran atau bersifat kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing (Sanapiah Faisal 2008: 256).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Konsep Penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islami karya Ahmad Mustofa Bisri

Seniman dalam menciptakan karyanya, atas dorongan faktor tertentu. Ada faktor internal (subjektif) dan faktor eksternal (objektif). Setiap seniman memiliki latar belakang, pengalaman, lingkungan, cara merespon sebuah kesan, pandangan berkesenian, filosofi, wacana dan selera media yang berbeda – beda. Dorongan faktor eksternal Ahmad Mustofa Bisri memberikan peran dalam penciptaan karyanya. Latar belakang Ahmad Mustofa Bisri adalah seorang pengasuh pondok pesantren yang mana beliau mengasuh

No.	Aspek	Tujuan
1.	Latar belakang seni lukis kaligrafi islami	Mengetahui : a. Pengertian seni lukis kaligrafi islami menurut seniman. b. Sejarah dan perkembangan seni kaligrafi islami dan seni lukis kaligrafi islami di Indonesia. c. Kaitan dan perbedaan Seni kaligrafi dengan seni lukis kaligrafi islami. d. Latar belakang Ahmad Mustofa Bisri dalam seni lukis kaligrafi islami.
2.	Konsep penciptaan karya seni lukis kaligrafi islami	Mengetahui: a. Konsep penciptaan seni lukis kaligrafi islami karya Ahmad Mustofa Bisri. b. Karakteristik atau ciri yang dominan pada seni lukis kaligrafi islami karya Ahmad Mustofa Bisri.
3.	Karya seni lukis kaligrafi islami	Mengatahui : a. Ketertarikan Ahmad Mustofa Bisri terhadap seni lukis kaligrafi islami. b. Karya yang sudah dihasilkan selama ini. c. Karya yang paling disukai oleh Ahmad Mustofa Bisri beserta alasannya.

santri, terlibat dalam pembelajaran keagamaan kepada santri serta kepada masyarakat (berdakwah). Lingkungan pembelajaran keagamaan dan berdakwah menguatkan spirit beliau tentang berbagi ilmu, mengingatkan kebaikan dan menyebarkan amalan baik. Kehidupan beliau inilah yang kemudian meluas sampai bidang penciptaan karya seni rupa. Karya seni yang beliau ciptakan sebagai salah satu media

dakwah. Konsep penciptaan Seni Lukis Kaligrafi Islami karya Ahmad Mustofa Bisri ialah doa dan dzikir. Ahmad Mustofa Bisri mencoba menyampaikan amalan kebaikan doa dan dzikir dengan cara yang berbeda dengan ulama lain.

Pada proses penciptaan karya Seni Lukis Kaligrafi Islami, KH Ahmad Mustofa Bisri lebih cenderung mengedepankan pengungkapan isi hati dan dorongan hati. Sehingga dorongan tadi memicu penemuan ide – ide baru dalam penentuan obyek pada karya. Proses penentuan obyek juga dilakukan dengan pertimbangan tentang bagaimana menyampaikan dzikir dan doa kebaikan dalam sebuah tulisan indah serta tidak melanggar aturan dalam agama islam. Penerapan *lafadz* masih memakai aturan *khat* tertentu namun dengan sedikit menolak aturan tersebut yaitu menambahkan beberapa improvisasi goresan.

### **Sejarah Ahmad Mustofa Bisri Dalam Berkarya Seni Lukis Kaligrafi Islami**

Ahmad Mustofa Bisri atau lebih dikenal dengan sapaan Gus Mus sejak masih menimba ilmu di pondok pesantren telah menunjukkan ketertarikannya pada seni rupa. Dalam suatu cerita dari Gus Mus, buku-buku beliau saat mengaji kitab, sering menjadi media berkarya seni rupanya. Cerita lain dikutip dari [www.gusmus.net](http://www.gusmus.net) yang merupakan laman situs pribadi Gus Mus, bahwa sewaktu muda beliau memiliki guru melukis seorang pelukis wajah keliling yang kakinya lumpuh. Ketika menimba ilmu di pondok pesantren Al-Munawir, Krapyak Yogyakarta KH Ahmad Mustofa Bisri selalu menyempatkan waktu untuk mengunjungi pelukis–pelukis ternama di

wilayah kota Yogyakarta tersebut. Gus Mus memiliki ketertarikan yang lebih terhadap karya seni lukis Affandi. Selain itu Gus Mus mendapat pengetahuan dan pengalaman tentang melukis dengan mencari referensi sendiri tentang seni lukis, seni kaligrafi serta aspek - aspek pendukung dalam berkarya. Gus Mus tidak menempuh pendidikan formal tentang kesenirupaan, sebatas melihat, mencari referensi dan kemudian mencoba berkarya sendiri. Pergaulan dengan seniman-seniman, kritik tentang karyanya serta terus produktif merupakan faktor yang dapat membangun dan mendukung Gus Mus dalam berkarya.

Sebuah pameran berjudul “99 lukisan amplop” merupakan pameran tunggal pertama yang menampilkan inovasi Gus Mus dalam berkarya. Dalam pameran tersebut Gus Mus menggunakan *klelet* rokok pada media amplop. Pameran diadakan di Gedung pameran seni rupa Depdikbud Jakarta tahun 1997. Karya Gus Mus mendapat apresiasi baik dari Dirjen Depdikbud serta mantan Mendikbud Fuad Hasan saat itu. Tahun 2003 karya lukisan Gus Mus berjudul “Berdzikir Bersama Inul” yang berpartisipasi dalam pameran di Surabaya sempat menjadi heboh karena dalam lukisan menampilkan seorang Inul yang bergoyang di tengah banyak kyai yang sedang berdzikir. Diluar seni lukis, Gus Mus juga sempat mendesain sebuah logo, yaitu logo Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang tetap dipakai sampai sekarang ini.

Sekitar tahun 1980 Gus Mus mulai berkarya Seni Lukis Kaligrafi Islami. Faktor lingkungan serta latar belakang sebagai tokoh

agama islam mempengaruhi Gus Mus dalam berkarya. Kaligrafi dianggap sesuai untuk menuangkan isi hati serta tidak lepas dari latar belakangnya. Dalam pendidikan pondok pun umumnya memuat materi tentang seni kaligrafi islami, sehingga makin memantapkan dalam berkarya Seni Lukis Kaligrafi Islami. Hingga kini Gus Mus masih tetap produktif berkarya. Gus Mus melukis disela-sela waktu mengasuh pondok pesantren Ayahnya (Ponpes. Raudlatuth Thalibin, Rembang).

Beberapa karya Seni Lukis Kaligrafi Islami karya KH. Ahmad Mustofa Bisri :



Gambar 1 : Karya 1  
Judul : Allahu Akbar  
Tahun 2010

Sumber: <http://gusmus.net/lukisan>

Lafadz : “Allahu akbar”

Artinya : “Allah maha besar”



Gambar 1: Karya 2  
Judul : Asmaul Husna

Tahun 2017

Sumber: <https://facebook.com/simbah.kakung>

Lafadz : “Asmaul Husna”

Artinya : “99 nama – nama Allah SWT.



Gambar 10 : Karya 3

Judul : Basmallah

Tahun 2013

Sumber: <http://gusmus.net/lukisan>

Lafadz : “Bismillahirohmanirohim”

Artinya : “Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang”



Gambar 4 : Karya 4

Judul : Doa malam

Tahun 2017

Sumber: <http://www.instagram.com/p/s.kakung>

Lafadz :

اللَّهُمَّ إِنَّكَ كَرِيمٌ عَفُوفٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَأَعْفُ عَنِّي كَرِيمٌ  
وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (201: ال بقرة)

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً

وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا (10: ال كهف)

”آتِنَا رَبَّنَا مِنْ كَلِّدُنَا رَحْمَةً

Artinya :

- “Ya Allah sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf yang menyukai permintaan maaf, maafkanlah aku, Yang Maha Mulia”

- “Ya tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan periharalah kami dari siksa api neraka” (QS. Al-Baqarah: 201)

- “ Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami ( QS. Al-Kahf: 10)”



Gambar 5 : Karya 5  
Judul : “lafal agung”  
Tahun 2000

Sumber: <http://www.langitartspace.com/>

Lafadz : “Allah”

Artinya : “Allah”



Gambar 6: Karya 6  
Judul : “Dzikir Malam”  
Tahun 2013

Sumber: <http://www.langitartspace.com>

Lafadz : “Allah”



Gambar 13 : Karya 6  
Judul : “Tasbih”  
Tahun 2000

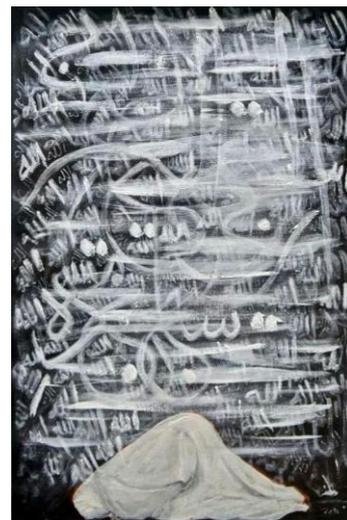
Sumber: <http://www.langitartspace.com/>

Lafadz :

اللَّهُمَّ اغْوِ دُيْرَ ضَاكِمِ سَخَطِكَ، وَيَمْعَا فَا تَكْمِ مَعُوذَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ

مِنْ كَلْبِ أَحْصِيئِنَاءٍ عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَنْتَ تَعْلَى نَفْسِكَ

Artinya : “Ya Allah, aku berlindung dengan ridha-Mu dari kemurkaan-Mu, aku berlindung dengan maaf-Mu dari hukuman-Mu, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa-Mu. Aku tidak bisa menyebut semua pujian untuk-Mu, sebagaimana Engkau memuji diri-Mu sendiri.”



Gambar 16 : Karya 9  
Judul : Sujud  
Tahun 2010

Sumber:

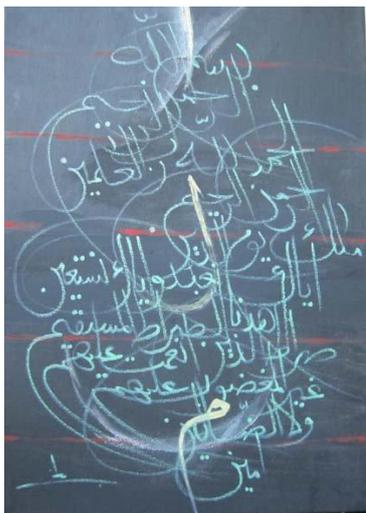
<https://www.facebook.com/simbah.kakung>



Gambar 15 : Karya 8  
Judul : Asmaul Husna  
Tahun 2017

Sumber: <http://gusmus.net/lukisan>

Lafadz : “99 Asmaul Husna”



Gambar 18 : Karya 11  
Judul : Al-Fatihah  
Tahun 2010

Sumber:

<https://www.facebook.com/simbah.kakung>

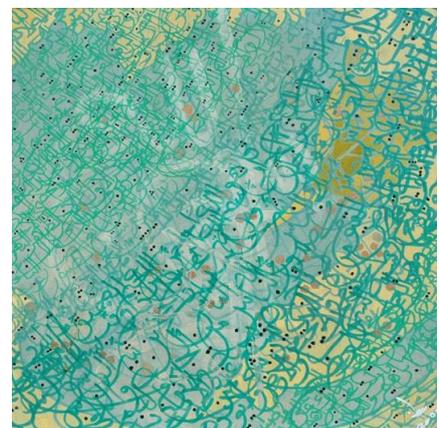
Lafadz : “

- (١) اِسْمُ لِلّٰهِ مَالِ الرَّحْمٰنِ  
(٢) الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ  
(٣) الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ  
(٤) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ  
(٥) اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

(٦) اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ  
اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ  
(٧) صِرَاطَ الَّذِينَ

Artinya : “

1. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
2. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.
3. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.
4. Yang menguasai di hari Pembalasan.
5. Hanya Engkau lah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau lah Kami meminta pertolongan.
6. Tunjukilah Kami jalan yang lurus.
7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.



Gambar 17 : Karya 10  
Judul : ”Asma – Asma Mulia”  
Tahun 2000

Sumber: <http://www.langitartspace.com/>

Lafadz : “99 asmaul husna”

### Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dan telah disajikan diatas maka konsep penciptaan

karya dari Gus Mus dapat diamati dari beberapa hal dalam karya yaitu *khat*, warna dan komposisi. Unsur – unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. *Khat*

Karya Gus Mus cenderung masih mengikuti *khat* klasik tertentu dengan tambahan improvisasi khas Gus Mus. *Khat* klasik tersebut diantaranya adalah *raihani*, *tsulut* dan *muhaqqaq*. Salah satu *khat* klasik yang dipilih tidak diterapkan secara penuh atau identik dengan aturannya, tetapi dengan penambahan suatu improvisasi dan kreativitas yang justru lebih dominan. Bentuk improvisasi ini dapat diamati dari huruf – huruf yang dibuat memanjang pada bagian tertentu. Bagian – bagian ini dipanjangkan dengan maksud mendapatkan suatu komposisi yang pas dengan mengesankan rasa ritmik, luwes dan dinamis. Konsep karya yang lebih ekspresif, luwes tidak kaku pada satu aturan *khat*, teknik penciptaan baru dan pemaknaan serta tujuan karya yang berbeda.

### 2. Warna

Pewarnaan latar belakang pada karya – karya Gus Mus secara umum dapat digolongkan menjadi 3. Pertama, menampilkan ciri karya dengan latar belakang yang hitam dan tidak ditumpuk warna lain. Hanya ditambahkan obyek yang mendukung konsep obyek utama. Nuansa kesederhanaan karya menjadi karakter khas pada karya - karya ini. Kedua, latar belakang dengan warna gelap cenderung hitam menjadi ciri dalam sebagian besar karya Gus Mus. Warna hitam tersebut kemudian ditumpuk dengan warna –

warna cerah yang ekspresif. Pada beberapa bagian membuat obyek huruf jadi kurang menonjol namun pada bagian obyek utama (*lafadz* utama) tetap terlihat ditonjolkan. Ketiga ciri karya dengan latar belakang yang cenderung cerah. Namun tetap dengan pewarnaan yang sederhana dan harmonis.

Dapat disimpulkan bahwa pewarnaan dalam karya Seni Lukis Kaligrafi Islami Gus Mus terkesan tertata, harmonis, cerah dan ekspresif. Kombinasi pewarnaan antara obyek huruf dengan latar belakang juga dijaga keharmonisannya. Menumpuk warna yang senada antara obyek huruf dengan latar belakang juga sering ditemukan, sehingga tingkat keterbacaan berkurang. Gus Mus berani memakai berbagai warna yang berbeda dalam satu karya dengan karya yang lain, karena warna merupakan penafsiran dari isi pesan dalam huruf kaligrafi. Setiap warna memiliki nilai simbolik tersendiri.

### 3. Komposisi

Komposisi merupakan cara penempatan obyek dalam suatu karya (lukisan). Penempatan obyek pada karya Gus Mus cenderung dapat dibedakan, yang menggunakan komposisi sentral dan bebas. Komposisi sentral yaitu: obyek utama yaitu *lafadz* kaligrafi ditempatkan pada bagian tengah karya. Pada komposisi ini membuat penikmat karya langsung mengetahui darimana memulai fokus pada *lafadz* kaligrafi. Isi dan makna *lafadz* jadi lebih mudah tersampaikan. Komposisi bebas yang dimaksud ialah komposisi yang tidak mengikuti atau merujuk pada salah satu aturan komposisi dalam seni rupa, sehingga hanya terkesan merata dan memenuhi permukaan karya. *Lafadz* utama ditempatkan di tengah karya kemudian *lafadz* lain

(pendukung) berada dipinggir karya. Obyek utama dalam komposisi ini umumnya dimiringkan penulisannya. Dengan komposisi ini kadang di beberapa karya nampak kesulitan untuk menemukan fokusnya dan darimana *lafadz* dapat dibaca, yang kemudian dimaknai isinya. Berbeda dengan yang lain, ada salah satu karya yang dapat digolongkan memakai jenis komposisi asimetris.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penciptaan karya Seni Lukis Kaligrafi Islami, Ahmad Mustofa Bisri dipengaruhi latar belakang kehidupan. Konsep penciptaannya adalah *lafadz* doa dan dzikir. Ahmad Mustofa Bisri menyampaikan materi, mengajak dan mengingatkan tentang kebaikan doa dan dzikir dalam Seni Lukis Kaligrafi Islami. *Lafadz* doa dan dzikir divisualisasikan secara spontan, dinamis, ekspresif dan sederhana, dengan menekankan pada kedalaman makna dari *lafadz* kaligrafinya. Ahmad Mustofa Bisri dalam memvisualisasikan ide seni lukis dengan berpegang kaidah agama Islam ; berupa larangan menggambar yang menyerupai makhluk hidup.

Bentuk karya Ahmad Mustofa Bisri dapat diuraikan, sebagai berikut :

Bentuk Seni Lukis Kaligrafi Islami Ahmad Mustofa Bisri yaitu: *lafadz Al-Qur'an*. Karakter *khat* Ahmad Mustofa Bisri bergaya klasik, terdiri atas *khat muhaqqah, raihani* dan *tsulut*, bercorak kaligrafi figural, ekspresionis dan simbolis. Pewarnaan menggunakan teknik blok dan tidak ditemukan gradasi warna. Kaligrafi memanfaatkan warna cerah dan harmonis sebagai dekorasi *lafadz*.

Komposisi karya yang dapat digolongkan dalam dua jenis. Pertama, komposisi bebas atau tidak terikat aturan komposisi dalam Seni Rupa, yaitu *lafadz* kaligrafi rata memenuhi karya. Kedua, komposisi sentral, *lafadz* kaligrafi ditempatkan pada bagian tengah karya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi seniman diharapkan konsisten pada gaya dan karakter berkarya, dengan meningkatkan penguasaan teknik berkarya dan penguatan konsep karya.
2. Bagi mahasiswa Seni Rupa, santri, perupa atau kaligrafer pemula lebih termotivasi menciptakan karya Seni Lukis Kaligrafi Islami dan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Buku :

- Faisal, S. 2008. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djalil, Basiq. 2010. *Logika (Ilmu Mantiq)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sirojuddin A. R., D. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, M. 2012. *Diksi Rupa: kumpulan istilah dan gerakan senirupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Wachid B.S., Abdul. 2008. "Kepenyairan A. Mustofa Bisri Berangkat dari Ajaran

Alqur'an dan al Hadist". *Insan*, 1, XIII, hlm. 1-14.

[kaligrafi-nusantara--waktu-dan-lelaku.html](http://kaligrafi-nusantara--waktu-dan-lelaku.html).  
diunduh pada tanggal 9 september 2017.

**b. Internet :**

Admin. 2016. "Profil Ahmad Mustofa Bisri",  
[http:// http://gusmus.net/](http://gusmus.net/). Diunduh pada  
tanggal 1 maret 2017.

Langit Art Space. 2016. "Kaligrafi Nusantara :  
Waktu dan Lelaku",  
<http://www.langitartspace.com/event-11->